

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN

I DEWA GEDE RASTANA
I GEDE MADE RUSDIANTA
I NYOMAN ARIANA GUNA

dewarastana59@gmail.com ; gmrusdianta@gmail.com ;
arianaguna1@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mempunyai peran besar dalam mengelola keuangan Desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ini harus terus dikembangkan, sehingga mampu dalam ikut mengembangkan kegiatan perekonomian khususnya di pedesaan. Kemampuan Lembaga Perkreditan Desa dalam mencapai perolehan pendapatan yang maksimal tidak terlepas dari aktiva atau kekayaan atau modal atau investasi yang dimiliki oleh Lembaga Perkreditan Desa tersebut untuk melakukan kegiatan operasional sehingga nantinya dapat menghasilkan nilai tambah bagi Lembaga Perkreditan Desa, yaitu Pendapatan. Pendapatan merupakan suatu tolak ukur dalam mengukur atau menilai kinerja manajemen dari lembaga perkreditan desa (LPD) terkait dengan tujuan meningkatkan penerimaan pendapatan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan, antara lain adalah jumlah kredit, jumlah karyawan dan tingkat suku bunga kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari jumlah kredit, jumlah karyawan dan tingkat suku bunga kredit terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan baik secara bersama-sama atau simultan maupun secara parsial.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah kredit (X_1), jumlah karyawan (X_2), dan tingkat suku bunga kredit (X_3) dan satu variabel terikat yaitu pendapatan (Y) dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Jumlah kredit berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $19,172 > 1,833$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. 2) Jumlah karyawan berpengaruh nyata secara parsial dengan arah negatif terhadap pendapatan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan karena $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel atau $-2,717 < -1,833$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,024 < 0,05$. 3) Tingkat suku bunga kredit berpengaruh nyata secara parsial dengan arah negatif terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan karena $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel atau $-2,928 < -1,833$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,017 < 0,05$. 4) Jumlah kredit, jumlah karyawan dan tingkat suku bunga kredit secara simultan mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan karena F ratio lebih besar dari F tabel atau $452,901 > 3,860$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diberikan rekomendasi bahwa pemberian kredit atau pinjaman ke masyarakat, hendaknya selektif dan disesuaikan dengan kemampuan para peminjam, untuk menekan seminimal mungkin terjadinya kredit bermasalah, perekrutan karyawan yang selektif serta mempunyai kemampuan dalam pengelolaan dibidang keuangan, serta menjaga kebijakan dalam penentuan tingkat suku bunga pinjaman yang layak untuk warga krama desa di Kecamatan Tabanan, sehingga kelancaran dalam pengembalian angsuran kredit lebih dapat terjamin.

Kata Kunci: Kredit, Karyawan, Tingkat Suku Bunga Kredit, Pendapatan

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, maka kesinambungan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan nasional yang berdasarkan kekeluargaan perlu dipelihara dengan baik. Pembangunan yang tidak merata menimbulkan kesenjangan perekonomian antar masyarakat Indonesia. Kesenjangan perekonomian terlihat jelas antara masyarakat kota dengan pedesaan. Sebagai salah satu upaya untuk mengurangi kesenjangan perkembangan khususnya dibidang perekonomian, maka di lingkup Desa Pakraman atau Desa Adat didirikan satu lembaga keuangan mikro yang ada di provinsi Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Desa Adat di Bali. Sejak digagas pada bulan November 1984 oleh Gubernur Bali, yang waktu itu dijabat oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra (alm), Lembaga Perkreditan Desa telah mengemban fungsi untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat melalui penghimpunan dana masyarakat yang berupa tabungan, dan deposito serta simpanan lainnya, yang terarah, serta penyaluran modal yang efektif. Lembaga Perkreditan Desa juga diharapkan dapat memberantas sistem ijon dan gadai gelap, yang saat itu kerap terjadi di masyarakat. Fungsi lain yang juga diemban adalah menciptakan pemerataan dan kesempatan kerja bagi warga pedesaan, baik yang bisa bekerja secara langsung di Lembaga Perkreditan Desa maupun yang bisa ditampung oleh usaha-usaha produktif masyarakat yang dibiayai oleh Lembaga Perkreditan Desa.

Menciptakan daya beli, serta melancarkan lalu lintas pembayaran dan pertukaran di desa, juga menjadi tugas pokok Lembaga Perkreditan Desa. Lembaga Perkreditan Desa tidak hanya diperbolehkan memberikan kredit kepada para anggota Desa Adat sendiri, namun boleh menerima kredit dari lembaga keuangan manapun, maka salah satu jasa yang ditawarkan oleh Lembaga Perkreditan Desa adalah kredit. Kredit merupakan suatu kepercayaan antara pihak kreditur dan debitur yang sudah tentu mengandung unsur ketidakpastian sehingga

resiko kegagalan dan penyalahgunaan kredit sangat mungkin terjadi. Semestinya prinsip kehati-hatian diterapkan dalam melakukan ekspansi kredit serta mengatur pemencaran pemberian kredit sehingga dapat memberikan keuntungan bagi Lembaga Perkreditan Desa sesuai dengan yang diharapkan dan kolektibilitas Lembaga Perkreditan Desa akan berjalan dengan baik dan lancar, akan tetapi dalam perkembangannya tidak semua kredit yang diberikan dapat berjalan lancar.

Dalam memperoleh pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang meningkat harus diperhatikan struktur keuangan Lembaga Perkreditan Desa tersebut. Struktur keuangan atau struktur finansial Lembaga Perkreditan Desa merupakan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri dari Lembaga Perkreditan Desa. Dana pinjaman yang diberikan oleh Lembaga Perkreditan Desa kepada masyarakat dapat bersumber dari modal sendiri, yaitu modal yang dimiliki oleh Lembaga Perkreditan Desa berupa modal donasi, cadangan modal dan laba ditahan maupun dana yang bersumber dari pinjaman atau hutang berupa tabungan, simpanan berjangka maupun dari bank atau Lembaga Perkreditan Desa lain. Kemampuan Lembaga Perkreditan Desa dalam mencapai perolehan pendapatan yang maksimal tidak terlepas dari aktiva atau kekayaan atau modal atau investasi yang dimiliki oleh Lembaga Perkreditan Desa tersebut untuk melakukan kegiatan operasional sehingga nantinya dapat menghasilkan nilai tambah bagi Lembaga Perkreditan Desa, yaitu Pendapatan. Pendapatan merupakan suatu tolak ukur dalam mengukur atau menilai kinerja manajemen dari lembaga perkreditan desa (LPD) terkait dengan tujuan meningkatkan penerimaan pendapatan.

Perkembangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan juga bisa dilihat melalui pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh Lembaga Perkreditan Desa. Peningkatan pendapatan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan sangatlah penting, oleh karena itu para pengelola Lembaga Perkreditan Desa harus dapat memprioritaskan faktor-faktor produksi yang sangat menunjang peningkatan pendapatan

tersebut antara lain jumlah kredit, jumlah karyawan dan tingkat suku bunga kredit. Faktor kredit memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan jumlah pendapatan yang diterima oleh Lembaga Perkreditan Desa. Semakin banyak jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh Lembaga Perkreditan Desa, maka dapat dipastikan pendapatan yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa akan semakin meningkat, dikarenakan hasil dari bunga kredit dari para nasabah yang meminjam uang dari Lembaga Perkreditan Desa yang digunakan untuk kegiatan yang produktif seperti mendirikan usaha baik yang berskala mikro, kecil maupun menengah sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Selain faktor kredit dan tingkat suku bunga kredit, jumlah karyawan juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan pendapatan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan, karena semakin karyawan itu mampu menunjukkan produktivitasnya dan mempunyai kompetensi yang baik, maka pelayanan yang diberikan oleh masing-masing Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan semakin baik dan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat beroperasi seefektif dan seefisien mungkin dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan akan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka pokok masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kredit berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan?
2. Apakah jumlah karyawan berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan?

3. Apakah tingkat suku bunga kredit berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan?
4. Apakah jumlah kredit, jumlah karyawan dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit terhadap pendapatan pedagang lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah karyawan terhadap pendapatan lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap pendapatan lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit, jumlah karyawan, dan tingkat suku bunga pinjaman secara simultan terhadap pendapatan lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah kredit, jumlah karyawan, dan tingkat suku bunga kredit secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
2. Jumlah kredit, jumlah karyawan, dan tingkat suku bunga kredit secara simultan

berpengaruh nyata terhadap pendapatan lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian dan obyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, dengan mengambil data di lembaga perkreditan desa (LPD) di Desa Adat yang ada di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, sebagai lokasi penelitian dan penelitian dilakukan dengan metode sampel jenuh, yaitu semua populasi LPD yang ada di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan yang sebanyak 13 (tiga belas) LPD dijadikan sampel.

Selanjutnya, sebagai obyek dalam penelitian ini adalah menggunakan data skunder yang sudah dipublikasikan oleh LPD di Kecamatan Tabanan, untuk data pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa, jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat, jumlah karyawan dari masing-masing LPD, dan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku di masing-masing LPD dari 13 (tiga belas) LPD yang ada di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Identifikasi variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variable bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel bebas (*independent*) adalah yang tidak tergantung dengan variabel lain. Yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah kredit (X_1), jumlah karyawan (X_2), dan tingkat suku bunga kredit (X_3).
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang tergantung dengan variabel lain. Yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Wirawan, 2009). Analisis regresi linear berganda yang

digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari jumlah kredit (X_1), jumlah karyawan (X_2), dan tingkat suku bunga kredit (X_3) terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Wirawan, 2009).

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Analisis determinasi berganda

Analisis ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui besarnya prosentase untuk mengukur hubungan variable bebas terhadap variable terikat, yang dinyatakan dalam prosentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dengan rumus sebagai berikut (Ridwan, 2009) :

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

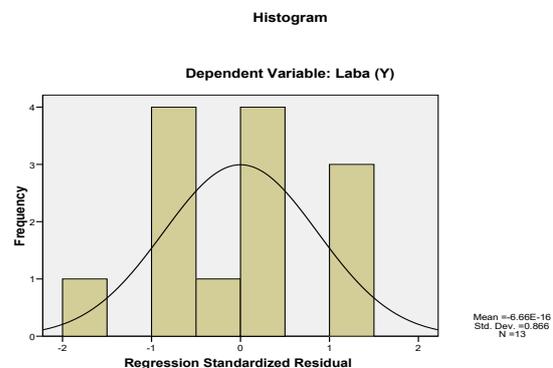
Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Hasil uji normalitas disajikan grafik histogram melalui



Gambar 1. Grafik Histogram lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.

Sumber : Data diolah 2021.

Berdasarkan tampilan grafik histogram diatas, terlihat bahwa kurve grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi tersebut karena nilai dari *tolerance* dan *VIF* masing-masing menunjukkan nilai *tolerance* yang dimiliki seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* yang dihasilkan kurang dari 10 dan ditunjukkan dari tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Jumlah kredit (X_1)	0,226	4,426
Jumlah karyawan (X_2)	0,219	4,557
Tingkat suku bunga kredit (X_3)	0,783	1,277

Sumber : Data diolah 2021.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah dalam model penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan dan merupakan pilihan yang bisa dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Metode uji heteroskedastisitas meliputi uji grafik plot (*scatterplot*), uji park, uji glejser, dan uji white. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada

sumbu Y, hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Dalam penelitian ini peneliti menguji autokorelasi dengan uji *Durbin – Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin-Watson* tabel, batas atas (dU) dan batas bawah (dL).

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.993	.991	74332,49290	1,959

Sumber : Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,959 dan di tabel observasi sebanyak 13 ($n = 13$) dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 3 ($k = 3$) diperoleh nilai $dL = 0,7147$ serta nilai $dU = 1,8159$, kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dL < d < 4 - dU$ maka $0,7141 < 1,959 < 2,1841$. Jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit, jumlah karyawan, dan tingkat suku bunga kredit, terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Dari Table 3 diatas maka dapat dibuat satu model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 684493,417 + 0,030 X_1 - 28492,858 X_2 - 303829,411 X_3$$

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis SPSS

Model	B	t hitung	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	684493.417	3.433	.007		
Jumlah Kredit (X ₁)	.030	19.172	.000	.226	4.426
Jumlah Karyawan (X ₂)	-28492.858	-2.717	.024	.219	4.557
Tingkat Suku Bunga Kredit (X ₃)	-303829.411	-2.928	.017	.783	1.277
R Square (R ²)	F hitung	Sig.	Durbin-Watson		
.993	452.901	.000 ^b	1.959		

Sumber: Hasil Olah Data Analisis SPSS (2021)

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier diatas dapat diketahui arah pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing – masing variabel bebasnya. Dapat diketahui arti dari persamaan model regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai a (konstanta) sebesar 684493,417 (bertanda positif) memiliki arti bahwa rata – rata pendapatan atau laba LPD di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan adalah Rp. 684493,417 dengan asumsi variabel jumlah kredit (X₁), jumlah karyawan (X₂), dan suku bunga kredit (X₃), sama dengan konstan.
2. Nilai b₁ (kofisien regresi X₁) untuk variabel jumlah kredit diperoleh sebesar 0,030 (bertanda positif) memiliki arti bahwa jumlah kredit (X₁) dengan pendapatan atau laba LPD adalah searah atau setiap penambahan kredit sebesar Rp. 1,- maka pendapatan atau laba LPD di Kecamatan Tabanan akan meningkat rata – rata sebesar Rp. 0,030,- setiap tahun, dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Nilai b₂ (kofisien regresi X₂) untuk variabel jumlah karyawan diperoleh sebesar -28492,858 (bertanda negatif) memiliki arti bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah berlawanan atau setiap penambahan satu orang karyawan akan menurunkan pendapatan atau laba LPD di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan rata–rata

sebesar Rp. 28492,858 setiap tahun demikian juga sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan atau tetap.

4. Nilai b₃ (kofisien regresi X₃) untuk variabel tingkat suku bunga kredit diperoleh sebesar -303829,411 (bertanda negatif) memiliki arti bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah berlawanan atau setiap kenaikan suku bunga kredit sebesar 1 %, maka pendapatan atau laba LPD di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, akan menurun rata–rata sebesar Rp. 303829,411 setiap tahun, demikian juga sebaiknya, dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan atau tetap.

Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kebenaran kofisien regresi secara keseluruhan, Uji t pada dasarnya menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (Wirawan, 2019) Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1. Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai a (konstanta) sebesar 684493,417 memiliki arti bahwa rata – rata pendapatan atau laba LPD adalah Rp. 684493,417 dengan asumsi variabel jumlah kredit (X₁), jumlah karyawan (X₂), dan tingkat suku kredit (X₃), adalah konstan.
2. Berdasarkan tabel 3, variable jumlah kredit (X₁) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 19,172 sedangkan t tabel diperoleh sebesar 1,833, oleh karena itu t hitung > dari t tabel (19,172 > 1,833) dan signifikannya sebesar 0.000, < dari 0.05 berarti jumlah kredit berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
3. Berdasarkan tabel 3, variabel jumlah karyawan (X₂) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2,717 sedangkan t tabel diperoleh sebesar -1,833 oleh karena -t hitung < dari -t tabel (-2,717 < -1,833) dan signifikannya adalah 0,024 < 0.05 berarti jumlah karyawan berpengaruh nyata

secara parsial terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

4. Berdasarkan tabel 3, variabel tingkat suku bunga kredit diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-2,928$ sedangkan t tabel diperoleh sebesar $-1,833$, oleh karena $-t$ hitung $<$ dari $-t$ tabel ($-2,928 < -1,833$) dan signifikannya adalah $0,017 < 0,05$ berarti tingkat suku bunga kredit berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan atau laba pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel – variabel bebas yaitu jumlah kredit (X_1), jumlah karyawan (X_2), dan tingkat suku bunga kredit (X_3) terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Tabel 4. Perhitungan Regresi Linier Berganda Model Summary

R	R Square Change	F Change	Sig. F Change	Durbin-Watson
.997 ^a	.993	452.901	.000	1.959

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai F hitung beserta tingkat signifikansinya. Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $452,901$ sedangkan F tabel sebesar $3,860$ jadi F hitung lebih besar dari F tabel atau ($452,901 > 3,860$) dan signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 (5%) yaitu 0.000 ($0.000 < 0.05$), angka ini memberikan arti bahwa jumlah kredit (X_1), jumlah karyawan (X_2), dan tingkat suku bunga kredit (X_3) mempunyai pengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

Analisis koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengukur besarnya

sumbangan dari variabel jumlah kredit (X_1), jumlah karyawan (X_2), dan tingkat suku bunga kredit (X_3). terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan (Y), diketahui nilai koefisien determinasi berganda yaitu $R^2 = 0.993$. ini berarti variasi naik turunnya pendapatan atau laba LPD di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan (Y) $99,3\%$ dipengaruhi oleh jumlah kredit (X_1), jumlah karyawan (X_2), dan tingkat suku bunga kredit (X_3), dan sisanya sebesar $0,70\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah kredit (X_1) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
2. Jumlah karyawan (X_2) berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan
3. Suku bunga kredit (X_3) berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan
4. Jumlah kredit, jumlah karyawan, dan tingkat suku bunga kredit secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran, antara lain sebagai berikut :

1. Jumlah kredit berpengaruh nyata terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Oleh karena itu, dapat disarankan kepada pengelola lembaga perkreditan desa (LPD) agar meningkatkan jumlah pengeluaran kredit dengan

persyaratan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman/kredit kepada krama Desa Adat dan juga menerapkan prinsip 5 C dalam pemberian kredit, untuk menekan seminimal mungkin terjadinya kredit yang bermasalah.

2. Jumlah karyawan di lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, berpengaruh nyata terhadap pendapatan atau laba LPD, untuk itu dapat diberikan saran bahwa untuk karyawan yang masih aktif di LPD ditingkatkan pengetahuannya khususnya dalam pengelolaan keuangan LPD dan penambahan karyawan dapat dilakukan sepanjang mampu meningkatkan produktivitasnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatnya pendapatan atau laba LPD di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.
3. Tingkat suku bunga kredit berpengaruh nyata terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, untuk itu dapat disarankan bahwa penetapan suku bunga pinjaman tetap harus mengacu pada perarem Desa Adat dan tingkat suku bunga ditetapkan sedemikian rupa yang dapat menjamin kelancaran dalam pengembalian kredit.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat memberikan hasil yang lebih baik mengenai pengaruh variabel bebas terhadap pendapatan atau laba lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, I Gusti Ayu Putu Pramitha. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan*. Universitas Tabanan. Skripsi. Tabanan:FE Untab.
- Darsana, Ida Bagus. 2008. *Pasar Keuangan dan Lembaga Keuangan*. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Dewi, Ni Luh Putu Ayu. 2020. *Pengaruh Kredit dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan LPD Desa Adat Anggungan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Skripsi. Tabanan:FE Untab.
- Dewi, Ni Made Ria Purnama. 2020. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan*. Skripsi. Tabanan:FE Untab.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2004, *"Basic Econometrics"*, 4th Edition, The McGraw-Hill Companies.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Karimah, E.K. 2012. *Pengaruh Stres dengan Kepuasan Kerja Karyawan di Tigadirektorat Operasional PT Perusahaan Listrik Negara (PERSERO)*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Tabanan.
- Nopirin. 2006. *Ekonomi Moneter*. Buku Satu. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002. Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Perdana, I Gusti Bagus Putu Hery. 2019. *Pengaruh Kredit dan Simpanan Terhadap Laba Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan*. Skripsi. Tabanan:FE Untab.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Susila, I Nyoman. 2013. *Peran Lembaga Perkreditan Desa Masyarakat Bali*. Denpasar: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 1969. Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.